



Pengaruh *Enviromental Social Governance (ESG) Disclosure* dan Kualitas Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Bank yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022

Ludgardis Intania Kolin¹, Dini Azmawaroh Nasution², Ilham Daniswara Darzimal³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Article History: Received (25-10-2024) Revised (25-11-2024) Accepted (28-12-2024)</p> <p>Keywords: <i>Environmental, Social Governance (ESG) Disclosure, Audit Quality and Corporate Financial Performance</i></p>	<p><i>This study aims to analyze the influence of Environmental Social Governance (ESG) Disclosure and audit quality on the company's financial performance. This type of research is quantitative research with secondary data sources. The population in this study is financial sector companies in the banking sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018-2022. The sample selection method used in this study is purposive sampling so that the final sample obtained is 11 companies. The results of the study show that simultaneously the variables of Environmental Social Governance (ESG) Disclosure and audit quality have an effect on the company's financial performance. These results show that companies that have high ESG scores and low audit quality can improve the company's financial performance. Then, partially, the Environmental Social Governance (ESG) Disclosure variable has a negative and significant effect on the company's financial performance. These results show that companies that have high ESG scores can affect the high or low financial performance of companies. Furthermore, the quality of the audit has no effect on the company's financial performance. The results show that companies with a large amount of debt cannot affect the company's financial performance.</i></p>
<p>Kata Kunci: <i>Enviromental Social Governance (ESG) Disclosure, Kualitas Audit, Kinerja Keuangan Perusahaan</i></p>	<p>ABSTRAK Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh <i>Enviromental Social Governance (ESG) Disclosure</i> dan kualitas audit terhadap kinerja keuangan perusahaan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan sumber data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor finansial sub sektor bank yang terdaftar di <i>Indonesia Stock Exchange (IDX)</i> tahun 2018-2022. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>purposive sampling</i> sehingga sampel akhir yang didapatkan sampel sebanyak 11 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel <i>Enviromental Social Governance (ESG) Disclosure</i> dan kualitas audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki skor ESG yang tinggi dan kualitas audit yang rendah dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Kemudian, secara parsial variabel <i>Enviromental Social Governance (ESG) Disclosure</i> berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki skor ESG yang tinggi dapat mempengaruhi tinggi atau rendahnya kinerja keuangan perusahaan. Selanjutnya, kualitas audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dengan jumlah utang yang banyak tidak dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.</p>



This is an open access article under the CC BY-SA license. Copyright © 2024 by Author. Published by Yayasan Pendidikan Mulia Buana (YPMB)

1. PENDAHULUAN

Kinerja keuangan perusahaan dapat menggambarkan tentang kondisi keuangan suatu perusahaan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari

*Corresponding author.

E-mail: abdullahhusein1@gmail.com

laporan keuangan perusahaan, sehingga diketahui keadaan finansial dari hasil yang telah dicapai perusahaan selama periode tertentu. Pengukuran kinerja keuangan dilakukan untuk mengetahui apakah hasil yang dicapai perusahaan sudah sesuai dengan yang direncanakan. Dengan meningkatnya kinerja keuangan perusahaan berarti bahwa perusahaan dapat mencapai tujuan dari didirikannya perusahaan tersebut. Laporan keuangan pada perusahaan dapat memberikan sebuah informasi yang penting dalam mengukur tingkat kinerja keuangan perusahaan. Selain untuk melakukan investasi, juga lazim digunakan untuk memprediksi saham. Dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu bagi para pengguna (users) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial (Hendry A. Maith, 2013).

Tanggung jawab sosial perusahaan atau Corporate Social Responsibility (CSR) memberikan kontribusi dalam kegiatan perusahaan yang tidak hanya mempertimbangkan keuntungan finansial tetapi juga mencakup pengembalian kesejahteraan sosial. Sejak dimulai abad ke-21, tanggung jawab sosial perusahaan telah menjadi perhatian utama bisnis di seluruh dunia. Konsep CSR telah menerima banyak perhatian dalam beberapa tahun terakhir, baik dalam studi akademis maupun di dunia bisnis (Ghardallou & Alessa, 2022). CSR digunakan dalam bisnis sebagai keunggulan kompetitif dan membentuk hubungan berkelanjutan dengan pemangku kepentingan. Dalam beberapa dekade terakhir, keberlanjutan telah menjadi isu yang penting dan pemegang saham telah lebih memperhatikan kegiatan sosial (Javeed & Lefen, 2019). Pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan didasarkan pada teori triple bottom line yang dikenalkan oleh Elkington. Dalam hal ini konsep triple bottom line digunakan untuk mengkonseptualisasikan berbagai dimensi keberlanjutan dengan memasukan tiga pengukuran kinerja yaitu profit, planet, dan people. Perusahaan perlu memperhatikan dan berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (people), menjaga kelestarian lingkungan (planet) dan mengejar keuntungan (profit). Pelaksanaan CSR menjadi kegiatan penting untuk menjaga lingkungan untuk pembangunan jangka Panjang

Konsep triple bottom line digunakan untuk mengkonseptualisasikan berbagai dimensi keberlanjutan dengan memasukan pengukuran kinerja salah satunya menjaga kelestarian hutan (people). Saat ini kemunduran aspek lingkungan dapat merusak hutan dengan sistem industri global yang telah memasuki industri 5.0, Industry 5.0 salah satu sistem industri yang berfokus pada sinergi antara manusia dan mesin otomatis atau teknologi (Nahavandi, 2019). Kondisi ini ditandai dengan keadaan industri global yang terus menerus berkembang, membuat proses bisnis perusahaan juga berkembang. Kemajuan ekonomi ini juga diiringi kemunduran aspek lingkungan, salah satunya yaitu rusaknya hutan. Menurut statistic lingkungan hidup Indonesia (2019), menunjukkan bahwa luas lahan berhutan di Indonesia mengalami tren penurunan sejak 2013 hingga 2018, dengan rata-rata penurunan luas per tahun sebesar 740.000 hektare.

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Deforestation sebagian besar diakibatkan oleh alih fungsi lahan hutan menjadi perkebunan sawit, terlebih lagi Indonesia menyumbang 53% budi daya kelapa sawit di dunia (Central Bureau of statistics, 2019). Sektor industri berisiko tinggi tersebut dapat beroperasi karena adanya pendanaan yang berasal dari lembaga jasa keuangan. Sehingga secara tidak langsung lembaga jasa keuangan seperti bank juga turut berperan mendukung terjadinya kerusakan lingkungan. Berdasarkan data dari Tinjauan Reformasi Keuangan Berkelanjutan Indonesia (2019), mengungkapkan bahwa terdapat lima bank terbesar Indonesia yang turut terkait dalam pendanaan perusahaan-perusahaan yang memberikan resiko terhadap hutan. Seperti yang digambarkan dalam Gambar 1.1 dana yang disalurkan dari masing-masing bank yakni BCA sebesar USD 408 juta, BNI sebesar USD 1.746 juta, MANDIRI sebesar USD 1.791 juta, BRI sebesar USD 2.085 juta dan MAYBANK sebesar USD 3.936 juta. Sehingga total dana yang telah disalurkan dari kelima bank tersebut sejak tahun 2015 hingga 2019 adalah sebesar USD 9.966 juta. Untuk merespon fenomena ini pemerintah Indonesia telah bergerak untuk mendukung perusahaan dalam mengimplementasikan laporan berkelanjutan. Melalui OJK telah dikeluarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51 /POJK 03/2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik

Indikator Environmental social governance (ESG) menjadi salah satu faktor non keuangan yang penting bagi investor. Indikator ini membantu investor yang tertarik pada investasi berkelanjutan untuk menghindari investasi di perusahaan yang memiliki risiko keuangan sebagai akibat dari praktik lingkungan dan bisnis yang kontroversial. Untuk menilai kinerja komitmen keberlanjutan perusahaan, stakeholder sering menggunakan pengukuran ekonomi, lingkungan, dan kinerja sosial berdasarkan pengungkapan Laporan Keberlanjutan (Melinda & Wardhani, 2020). Laporan keberlanjutan menyajikan informasi non keuangan perusahaan, yang menjelaskan tentang aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial perusahaan, tiga komponen laporan keberlanjutan antara lain lingkungan, sosial, dan tata kelola atau ESG (Buallay, 2019). Pengungkapan ESG dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan dan stakeholder. Laporan

keberlanjutan akan mengarah pada pengambilan keputusan yang baik, transparansi, dan stabilitas keuangan yang berkelanjutan (Eccles, Krzus, & Ribo, 2015)

Kinerja keuangan juga terkait dengan kualitas audit. Audit dilakukan untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran suatu laporan keuangan. Arens dkk (2008) menyatakan Auditing telah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dengan kriteria yang telah ditetapkan. Apabila kualitas audit dapat memenuhi kriteria yang telah ditetapkan maka integritas kinerja keuangan dapat tercapai dan auditing tersebut harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen. Kualitas audit bisa terwujud apabila dapat memenuhi standar audit yang berlaku umum. Standar audit menjadi pedoman umum untuk membantu auditor untuk memenuhi tanggung jawab profesionalnya dalam audit atas laporan keuangan. Standar ini mencakup pertimbangan mengenai kualitas profesional seperti kompetensi dan independensi, persyaratan pelaporan, dan bukti (Randal J dkk, 2011). Sedangkan para pengguna laporan keuangan berpendapat bahwa kualitas audit yang dimasuk jika auditor memberikan jaminan bahwa tidak ada salah saji yang material (nomaterial misstatements) atau kecurangan (fraud) dalam laporan keuangan. Auditor sendiri memandang kualitas audit terjadi apabila mereka bekerja sesuai standar profesional yang ada, dapat menilai resiko bisnis dengan tujuan untuk meminimalisasikan resiko litigasi, dapat meminimalisasi ketidakpuasan dan menjaga kerusakan reputasi auditor. Aktivitas audit yang dilakukan oleh auditor terhadap perusahaan pada hakikatnya merupakan salah satu bentuk pengawasan yang dilakukan untuk menilai kinerja manajemen. Kualitas audit dapat diartikan sebagai bagus tidaknya suatu pemeriksaan yang telah dilaksanakan oleh auditor (Sahara, 2022).

Penelitian sebelumnya juga menemukan bahwa hubungan antara kualitas audit terhadap kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan (Rivai, Putra, & fadrul, 2021) menunjukkan bahwa Kualitas Audit (KA) memiliki pengaruh terhadap Return On Assets (ROA) sehingga dapat diartikan bahwa Kualitas Audit (KA) memiliki dampak terhadap Return On Assets (ROA) perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019. Penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (widyari, Novitasari, & Widhiastuti, 2022) bahwa variabel kualitas audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Sebaliknya, (Saputra & Kubertein, 2023) penelitiannya menunjukkan bahwa variabel Kualitas Audit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. Yang berarti antara variabel Kualitas Audit dan Kinerja Perusahaan tidak mempunyai hubungan.

Pada penelitian ini terdapat perbedaan terhadap beberapa penelitian sebelumnya salah satunya penelitian dari Triyani (2020). Perbedaannya terletak pada variabel independen penelitian dan objek penelitian. Variabel independen penelitian sebelumnya yaitu pengaruh pengungkapan environmental, social dan governance sedangkan variabel independen penelitian ini yaitu pengaruh environmental social governance disclouser dan kualitas audit. Selain itu Objek penelitian sebelumnya yaitu perusahaan publik di Indonesia selama tahun 2012-2016 sedangkan objek penelitian ini yaitu studi empiris pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Begitupun pada penelitian dari Kim & Li (2021) , Husada & Handayani (2021) , (Junius, Adisurjo, Rijanto, & Adelina, 2020), (Rivai, Putra, & fadrul, 2021), (widyari, Novitasari, & Widhiastuti, 2022), (Saputra & Kubertein, 2023) perbedaannya terletak pada variabel independen penelitian dan objek penelitian.

3. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang diolah dengan cara meneliti hubungan antar variabel (kusumastuti dkk, 2020). Alasan penggunaan jenis penelitian kuantitatif asosiatif ini adalah karena data penelitian yang digunakan berupa angka-angka yang terdapat pada annual report/laporan keuangan tahunan perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2022. Sementara metode deskriptif dapat digunakan dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menggunakan data yang berbentuk angka pada analisis statistik. Penelitian ini didasarkan pada fakta-fakta tentang pengaruh *environmental social governance (ESG) disclosure* dan kualitas audit terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Statistik Deskriptif

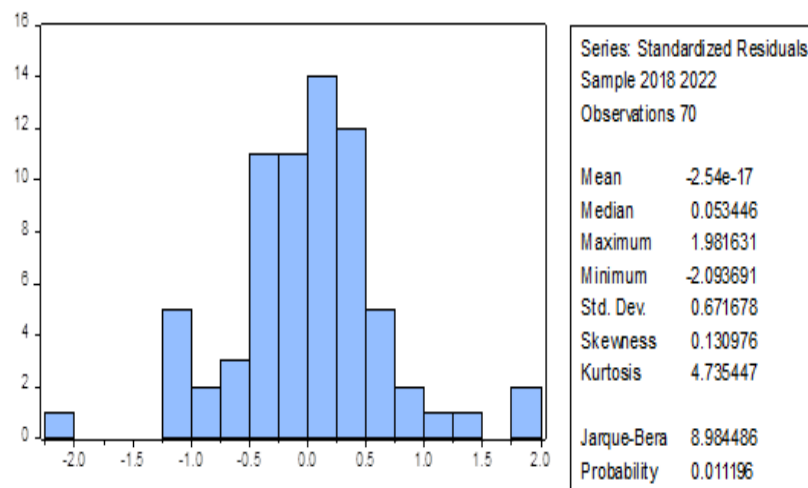
Statistik deskriptif merupakan sebuah pengujian yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), median, maximum, minimum, standar deviasi, sum, rank, kurtosis, dan skewness (Ghozali, 2018:19). Berikut merupakan hasil pengujian statistik deskriptif dalam penelitian ini yaitu pada tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	X1	X2	Y
Mean	40.83014	0.957143	0.026079
Median	42.12500	1.000000	0.016339
Maximum	58.59000	1.000000	0.108023
Minimum	20.84000	0.000000	0.000938
Std. Dev.	10.09056	0.203997	0.027465
Skewness	-0.075951	-4.514212	1.532577
Kurtosis	1.813447	21.37811	4.200750
Jarque-Bera	4.173701	1222.863	31.60784
Probability	0.124077	0.000000	0.000000
Sum	2858.110	67.00000	1.825550
Sum Sq. Dev.	7025.538	2.871429	0.052048
Observations	70	70	70

Berdasarkan hasil perhitungan yang ditunjukkan pada tabel 1 di atas menunjukkan bahwa jumlah observasi pada penelitian ini adalah perusahaan yang berasal sektor keuangan sub sektor bank yaitu sebanyak 70 yang berasal dari 14 perusahaan dengan periode 2018-2022. Variabel dependen (Y) pada penelitian ini yaitu Kinerja Keuangan Perusahaan yang memiliki nilai *mean* sebesar 0,026079, nilai *median* sebesar 0.016339, nilai *maximum* sebesar 0.108023 yang memberikan nilai kinerja keuangan perusahaan tertinggi yaitu pada Bank Aladin Syariah pada tahun 2019, nilai *Minimum* sebesar 0.000938 memberikan nilai kinerja keuangan perusahaan terendah pada Bank Jago Tbk tahun 2022, nilai *standar deviasi* sebesar 0.027465, nilai *skewness* sebesar 1.532577, dan nilai *kurtosis* sebesar 4.200750. *Environmental Social Governance (ESG) Disclosure (X1)* memiliki nilai *mean* sebesar 40.83014, nilai *median* sebesar 42.12500, nilai *maximum* sebesar 58.59000 yang memberikan nilai *Environmental Social Governance (ESG) Disclosure* tertinggi yaitu pada Bank Central Asia Tbk pada tahun 2022, nilai *Minimum* sebesar 20.84000 memberikan nilai *Environmental Social Governance (ESG) Disclosure* terendah pada Bank BTPN Tbk pada tahun 2018, nilai *standar deviasi* sebesar 10.09056, nilai *skewness* sebesar -0,075951, dan nilai *kurtosis* sebesar 1.813447. Kualitas Audit (X2) memiliki nilai *mean* sebesar 0,957143, nilai *median* sebesar 1.000000, nilai *maximum* sebesar 1.000000 dengan memiliki Kualitas Audit tertinggi dengan memberi nilai skor 1, nilai *Minimum* sebesar 0,000000 memiliki Kualitas Audit terendah dengan memberi nilai skor 0, nilai *standar deviasi* sebesar 0,203997 nilai *skewness* sebesar -4.514212, dan nilai *kurtosis* sebesar 21.37811.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

**Gambar 1 Hasil Uji Normalitas**

Berdasarkan gambar diatas setelah dilakukan transformasi data menggunakan LN, nilai probabilitas $0,011 > 0,05$ maka data terdistribusi normal

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam model yang digunakan. Jika nilai koefisien antar variabel $< 0,9$ maka tidak terdapat hubungan linear, atau tidak ada multikolinearitas. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas.

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2
X1	1.000000	0.224669
X2	0.224669	1.000000

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dapat dilihat korelasi antara indikator variabel independen memiliki *correlation* antara x1 dan x2 < 0,9 atau sebesar 0,22469 < 0,9 maka tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.302045	Prob. F(5,63)	0.9099
Obs*R-squared	1.615334	Prob. Chi-Square(5)	0.8994
Scaled explained SS	5.283342	Prob. Chi-Square(5)	0.3823

Setelah dilakukannya transformasi data *first difference* nilai *probability Obs*R-Squared* memiliki nilai sebesar 0,8994 > 0,05. Maka dapat disimpulkan data tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau asumsi heteroskedastisitas sudah terpenuhi (lolos uji heteroskedastisitas).

Uji Autokorelasi

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.702071	Mean dependent var	0.026079
Adjusted R-squared	0.619313	S.D. dependent var	0.027465
S.E. of regression	0.016946	Akaike info criterion	-5.119963
Sum squared resid	0.015507	Schwarz criterion	-4.606021
Log likelihood	195.1987	Hannan-Quinn criter.	-4.915819
F-statistic	8.483433	Durbin-Watson stat	1.716055
Prob(F-statistic)	0.000000		

Hasil uji autokorelasi *Durbin Waston* yaitu $DU < DW < 4-DU$ atau $1.6715 < 1.716055 < 2.3285$. Berdasarkan perhitungan *Durbin Waston*, posisi *Durbin Waston* berada diantara DU dengan (4-DU). Sehingga pada model ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji F (Simultan)

Tabel 5 Hasil Uji F (Simultan)

R-squared	0.702071	Mean dependent var	0.026079
Adjusted R-squared	0.619313	S.D. dependent var	0.027465
S.E. of regression	0.016946	Akaike info criterion	-5.119963
Sum squared resid	0.015507	Schwarz criterion	-4.606021
Log likelihood	195.1987	Hannan-Quinn criter.	-4.915819
F-statistic	8.483433	Durbin-Watson stat	1.716055
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan hasil output uji statistic F yang ditunjukkan pada table 5 diperoleh sebesar 8.483433 dengan nilai signifikan sebesar 0.000000. Prob (F-statistic) sebesar 0,00 < 0,05, sehingga variable X1 dan X2 secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Y. Hal ini berarti H0 ditolak dan H1 diterima yaitu *Enviromental Social Governance (ESG) Disclosure* dan Kualitas Audit memiliki pengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

R-squared	0.702071	Mean dependent var	0.026079
Adjusted R-squared	0.619313	S.D. dependent var	0.027465
S.E. of regression	0.016946	Akaike info criterion	-5.119963
Sum squared resid	0.015507	Schwarz criterion	-4.606021
Log likelihood	195.1987	Hannan-Quinn criter.	-4.915819
F-statistic	8.483433	Durbin-Watson stat	1.716055
Prob(F-statistic)	0.000000		

Dari tabel 6 diatas diketahui bahwa koefisien determinasi yang sesuai (*adjusted R Square*) sebesar 0,619313 atau sebesar 61% dari variabel dependen yaitu kinerja keuangan perusahaan dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (*Enviromental Social Governance (ESG) Disclosure* dan *Kualitas Audit*). Sedangkan sisanya sebesar 0,39 atau 39% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji t (Parsial)

Tabel 7 Hasil Uji t (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.093610	0.024593	3.806296	0.0004
ESG.D	-0.001415	0.000572	-2.473609	0.0166
K.A	-0.010204	0.012112	-0.842496	0.4032

Dengan pengamatan sebanyak ($n=70$), jumlah variabel independen dan variabel dependen sebanyak ($k=3$), maka *degrec of freedom (df) = n-k = 70-3 = 67*, dimana tingkat signifikannya sebesar $\alpha = 0,05$. Maka T tabel sebesar dalam pengujian ii, data yang digunakan T tabel adalah sebesar 1.996008 dan taraf signifikan yang digunakan adalah sebesar 0,05. *Enviromental Social Governance (ESG) Disclosure (X1)* memiliki nilai probalitas 0,0166 dimana nilai signifikan $< 0,05$ yaitu $0,0166 < 0,05$ dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ yaitu $-2.473609 > 1.996008$. sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang artinya *Enviromental Social Governance (ESG) Disclosure* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Kualitas Audit (X2)* memiliki nilai probalitas 0,4032 dimana nilai signifikan $> 0,05$ yaitu $0,4032 > 0,05$ dan $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ yaitu $-0.842496 < 1.996008$. sehingga H_1 ditolak dan H_0 diterima, yang artinya *Kualitas Audit* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.093610	0.024593	3.806296	0.0004
ESG.D	-0.001415	0.000572	-2.473609	0.0166
K.A	-0.010204	0.012112	-0.842496	0.4032

Berdasarkan tabel 4.17 maka model persamaan regresi berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = 0.093610 + -0.001415(X_1) + -0.010204 (X_2) + e$$

- 1) Konstanta sebesar 0.093610 menunjukkan bahwa jika variabel independen (*Enviromental Social Governance (ESG) Disclosure* dan *Kualitas Audit*) pada observasi ke I dan periode ke t maka nilai Kinerja Keuangan Perusahaan adalah 0.093610.
- 2) *Enviromental Social Governance (ESG) Disclosure (X1)* memiliki koefisien regresi sebesar -0.001415. Nilai koefisien negatif menunjukkan bahwa, jika setiap kenaikan satu persen variabel *Enviromental Social Governance (ESG) Disclosure*, dengan asumsi variabel lain tetap maka variabel Kinerja keuangan Perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -0.001415.
- 3) *Kualitas Audit (X2)* memiliki koefisien regresi sebesar -0.010204. Nilai koefisien negatif menunjukkan bahwa, jika setiap kenaikan satu persen variabel kualitas audit, dengan asumsi variabel lain tetap maka variabel Kinerja keuangan Perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -0.010204

Pembahasan

Pengaruh *Enviromental Social Governance (ESG) Disclosure* dan *Kualitas Audit* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan secara simultan

Berdasarkan hasil *output* uji statistik F tabel diperoleh sebesar 8.483433 dengan nilai signifikan sebesar 0.000000. F tabel dapat dilihat pada tabel statistik F pada tingkat signifikan 0,05 dengan $df (k-1) = 2$ dan $df_2 = n-k$ atau $70-3 = 67$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel), maka diperoleh hasil untuk F tabel sebesar 3.130 dan F hitung sebesar 8.483433 sehingga $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ ($8.483433 > 3.130$) dan signifikan 0,05 ($0,000000 < 0,05$). Berdasarkan pada pengambilan keputusan tersebut, maka H_1 diterima yaitu *Enviromental Social Governance (ESG) Disclosure* dan *Kualitas Audit* memiliki pengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kondisi ini terjadi karena ESG disclosure yang baik dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan kepercayaan dari investor. Investor saat ini semakin peduli dengan praktik keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan. Perusahaan yang transparan dalam laporan ESG mereka cenderung lebih dipercaya dan dipilih oleh investor yang sadar akan isu-isu lingkungan dan sosial. Selain itu, kualitas audit yang tinggi memastikan bahwa laporan keuangan yang handal sangat penting bagi investor dan kreditur dalam membuat keputusan ekonomi. Audit yang berkualitas mengurangi risiko kesalahan material atau kecurangan dalam laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori stakeholder yang menyatakan bahwa kesejahteraan pemangku kepentingan terkait faktor lingkungan sosial tata kelola dan kualitas audit dapat menghasilkan kesejahteraan finansial yang maksimal antara perusahaan dan pemegang saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zahro & Yudi, 2021) kinerja *Environmental Social Governance (ESG) Disclosure* dan Kualitas Audi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh *Environmental Social Governance (ESG) Disclosure* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan penelitian diatas pada variabel *Environmental Social Governance (ESG) Disclosure* menghasilkan tingkat signifikan $0.0166 < 0,05$ serta nilai t hitung $> t$ tabel yaitu sebesar $-2.473609 > 1.99608$, maka diperoleh hipotesis kedua (H2) adalah *Environmental Social Governance (ESG) Disclosure* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan atau dengan kata lain H2 diterima. Hasil penelitian ini mendapatkan bahwa *Environmental Social Governance (ESG) Disclosure* memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa *Environmental Social Governance (ESG) Disclosure* secara parsial berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ESG Disclosure berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan dikarenakan biaya kebutuhan yang tinggi akan berdampak pada laba bersih yang diterima perusahaan tidak sesuai dengan total asset yang dikeluarkan. Implementasi dan pelaporan ESG membutuhkan investasi signifikan dalam hal waktu, tenaga kerja, dan uang. Perusahaan harus mengalokasikan sumber daya untuk mengumpulkan data, mengembangkan laporan dan memastikan kepatuhan terhadap standar ESG yang berlaku, sehingga mengakibatkan profitabilitas jangka pendek menurun. Selain itu tekanan dari para pemangku kepentingan yaitu dengan adanya ESG Disclosure, perusahaan mungkin menghadapi tekanan yang lebih besar dari pemangku kepentingan untuk melakukan perubahan yang sesuai standar ESG, yang bisa memerlukan perubahan operasional yang mahal dan berdampak pada rasio kinerja keuangan menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa organisasi akan memilih secara sukarela mengungkapkan informasi tentang kinerja lingkungan, sosial, dan tatakelola mereka melebihi permintaan wajibnya untuk memenuhi ekspektasi dan diakui oleh stakeholder (Ulum et al., 2021). Dalam hal ini stakeholder seperti investor utama bisa kapan saja membawa atau mengambil uang mereka dari perusahaan. Dengan begitu, mereka akan bergantung pada kinerja dan finansial perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahry Priandhana (2022), bahwa pengungkapan ESG memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan penelitian diatas pada variabel Kualitas Audit menghasilkan tingkat signifikan $0.4032 > 0,05$ serta nilai t hitung $< t$ tabel yaitu sebesar $-0.842496 < 1.996008$, maka diperoleh hipotesis ketiga (H3) adalah Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan atau dengan kata lain H3 ditolak. Hasil penelitian ini mendapatkan bahwa Kualitas Audit tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa Kualitas Audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

Kondisi ini terjadi karena perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four*, kinerjanya belum tentu baik. Hal ini disebabkan oleh perusahaan menggunakan *big four* hanya untuk mengangkat *image* suatu perusahaan dan untuk menutupi kinerjanya yang menurun. KAP *big four* dipandang mampu memengaruhi opini Publik terhadap kinerja perusahaan untuk mengangkat nilai suatu perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *signaling* yang menyatakan bahwa dengan kinerja keuangan perusahaan terlihat dari semakin luasnya pengungkapan yang diberikan maka sinyal positif dapat diterima oleh individu yang berkepentingan bagi perusahaan dan semakin besar informasi yang diterima tentang perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *signaling* yang menyatakan bahwa perusahaan menggunakan audit berkualitas tinggi sebagai sinyal kepada pasar bahwa laporan keuangan mereka dapat dipercaya. Ini membantu mengurangi asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pemangku kepentingan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yudi Tri Saputra & Agus Kubertein, 2023), bahwa Kualitas Audit tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

5. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan analisis dan pembahasan data, dapat disimpulkan bahwa environmental social governance (ESG) disclosure dan kualitas audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pertama, hasil penelitian menunjukkan bahwa ESG disclosure dan kualitas audit secara umum mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Kedua, hasil penelitian juga mengindikasikan bahwa ESG disclosure memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan, khususnya pada perusahaan sektor finansial sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2018-2022. Ketiga, hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam sektor yang sama pada periode yang diteliti.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Buallay, A. (2019). Discover Journals, Books & Case Studies. Apakah Pelaporan Keberlanjutan (ESG) Dikaitkan Dengan Kinerja? Bukti Dari Sektor Perbankan Eropa.
- Connelly, B. L., Certo, S., Ireland, & Reutzel, C. R. (2011). Signaling Theory: A Review And Assessment. *Journal Of Management*.
- Dahlberg, & Wiklund. (2018). Investasi ESG Di Negara-Negara Nordik: Analisis Pandangan Pemegang Saham Dalam Menciptakan Nilai. *Digitala Vetenskapliga Arkivet*.
- Deangelo, L. E. (1981). Ukuran Auditor Dan Kualitas Audit. *Journal Of Accounting And Economics*, 6.
- Eccles, R. G., Krzus, M. P., & Ribo, S. (2015). Keberlanjutan Dan Nilai Pemegang Saham. *KEUANGAN PERUSAHAAN TERAPAN*.
- Education, B. H. (2023). Keterkaitan Antara Kinerja ESG Dengan Kinerja Keuangan Perusahaan. Retrieved September Jumaat, 2023, From BINUS UNIVERSITY: <https://Maksi.Binus.Ac.Id/2023/05/17/Keterkaitan-Antara-Kinerja-Esg-Dengan-Kinerja-Kuangan-Perusahaan/>
- Fahmi, I. (2012). Analisis Kinerja Keuangan : Panduan Bagi Akademisi, Manajer, Dan Investor Untuk Menilai Dan Menganalisis Bisnis Dari Aspek Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Freeman. (1984). Pencetus Teori Stakeholder. Retrieved Oktober Minggu, 2023, From Pengertian Teori Stakeholder.
- Ghardallou, W., & Alessa, N. (29 Juni 2022). Departement Of Accounting. Corporate Social Responsibility And Firm Performance In GCC Countries: A Panel Smooth Transition Regression Model.
- Ghazali, A., & Zulmaita. (2020). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, And Governance (ESG) Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan . *Prosiding SNAM PNJ* , 3.
- Husada, E. V., & Handayani, S. (2021). Pengaruh Pengungkapan ESG Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *ESG Financial Performance*.
- Inawati, W. A., & Rahmawati, R. (2023). Dampak Environmental, Social, Dan Governance (ESG) Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akademi Akuntansi*.
- Javeed, S. A., & Lefen, L. (2019). College Of Finance. An Analysis Of Corporate Social Responsibility And Firm Performance With Moderating Effects Of CEO Power And Ownership Structure: A Case Study Of The Manufacturing Sector Of Pakistan.
- Junius, D., Adisurjo, A., Rijanto, Y. A., & Adelina, Y. E. (2020). Dampak Kinerja ESG Terhadap Kinerja Perusahaan Dan Nilai Pasar. *ESG Operational Performance*.
- Keterkaitan Antara Kinerja ESG Dengan Kinerja Keuangan Perusahaan. (2023). Retrieved September Jumaat, 2023, From BINUS GRADUATE PROGRAM: <https://Maksi.Binus.Ac.Id/2023/05/17/Keterkaitan-Antara-Kinerja-Esg-Dengan-Kinerja-Kuangan-Perusahaan/>
- Kim, S., & Li, Z. (. (2021). Memahami Dampak Praktik ESG Pada Keuangan Perusahaan. *Economics Departement*.
- Meidona, S., & Yanti, R. (2018). Pengaruh Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Indovisi*.

- Meidona, S., & Yanti, R. (2018). Pengaruh Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Corporate Governance, Audit Quality, Financial Performance*.
- Muanifah, S., Holiwati, & Suropto. (2023). Peran Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Dalam Memoderasi Tekanan Pemangku Kepentingan Yang Komprehensif Terhadap Kualitas Laporan Keberlanjutan. *Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 464.
- Nahavandi, S. (2019). Institute For Intelligent Systems Research And Innovation. *Industry 5.0—A Human-Centric Solution*.
- Pengaruh Sustainability Reporting Dan Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI. (2023). Denpasar.
- Pramata, S. (2020). *International Journal Of Research And Review*. Effect Of Organizational Communication And Job Satisfaction On Employee Achievement At Central Bureau Of Statistic (BPS) Binjai City.
- Pulino, S. C., Ciaburi, Magnanelli, B. S., & Nasta, L. (2022). Apakah Pengungkapan Lingkungan Sosia Tata Kelola Mempengaruhi Kinerja Perusaha. *Departemen Administrasi Bisnis*.
- Pulino, S. C., Magnanelli, B. S., Ciaburri, M., & Nasta, L. (2022). Apakah Pengungkapan ESG Mempengaruhi Kinerja Perusahaan? *Departement Of Business*.
- Ratnasari, F. (2022). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Earning Per Share, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Masa Penyesuaian Evaluasi Berkala Dan Evaluasi Fast Entry Di Jakarta Islamic Index (JII). *Journal Semarang*, 52.
- Rivai, Y., Putra, F. E., & Fadrul. (2021). *Corporate Governance Social Responcibility And Financial Performance (Return On Assets)*. *Bisnis Terapan*.
- Sahara, L. I. (2022). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dengan Karakter Eksekutif Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di BEI. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION*, 511.
- Saputra, Y., & Kubertein, A. (2023). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderating. *Quality Of The Audit*.
- Sarnisa, W. D., Rafianamaghfurin, R., & Djasull, M. (2022). Praktik Pengungkapan Informasi Environmental, Social And Governance (ESG) Dalam Penerapan GCG. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis (JEBS)*.
- Spence. (1973). Pengungkapan Toeri Signalling. Retrieved 22 OKTOBER Minggu, 2023, From Pengertian Signalling Teori.
- Sugiyono. (2019). *Hipotesis Menurut Ahli*.
- Triyani, A., & Setyahuni, S. W. (2020). Pengaruh Karakteristik CEO Terhadap Pengungkapan Informasi Enviromntal, Social And Governance . *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*.
- Triyani, A., Setyahuni, S. W., & Kiryanto. (2020). Pengaruh Pengungkapan Lingkungan, Sosial Dan Tata Kelola (ESG) Terhadap Kinerja Perusahaan. *Accounting Departement*.
- University, T. S. (2022, Mei). Kerangka Berpikir: Pengertian, Macam, Dan Cara Membuatnya. Retrieved September Jumaat, 2023, From Sampoerna University: <https://www.google.com/search?q=Pengertian+Kerangka+Berpikir&Oq=Pengertian+Kerangka+Berpikir+&Aqs=Chrome..69i57j0i51219.11142j0j9&Sourceid=Chrome&Ie=UTF-8>
- Wassahua, & Aini, F. (2023). Pengaruh Enviromental, Social, Governance (ESG) Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaaan . *Undergraduate Thesis*.
- Widyari, K. P., Novitasari, N. L., & Widhiastuti, N. L. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage, Kualitas Audit Terhadap Kinerja Perusahaan. *Company Performance, Board Of Directors, Audit Committee, Firm Size, Leverage, Audit Quality*.
- Zahroh, B. M., & Hersugondo. (2021). Pengaruh Enviromental, Social, Governance (ESG) Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Undergraduate Thesis*